

## Manajemen strategis Desa Wisata Surajaya dalam peningkatan ekonomi masyarakat

Fanny Angelica\*, Hanantyo Sri Nugroho

Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas AMIKOM Yogyakarta

\*Email: [fanny.angelica@students.amikom.ac.id](mailto:fanny.angelica@students.amikom.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Manajemen Strategis Desa Wisata Surajaya dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Pemalang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan ekonomi masyarakat Desa Surajaya dengan adanya Desa Wisata Surajaya dan mengetahui dampak pendukung serta penghambat dari pengembangan Desa Wisata Surajaya. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif melalui wawancara langsung dengan ketua pengelola Desa Wisata Surajaya. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh pengelola Desa Wisata Surajaya dalam mengembangkan Desa Wisata Surajaya dan seberapa berpengaruhnya Desa Wisata Surajaya dalam peningkatan ekonomi masyarakat Desa Surajaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam segi ekonomi, masyarakat Desa Surajaya mengalami peningkatan walaupun tidak maksimal dan besar, akan tetapi dengan adanya Desa Wisata Surajaya dalam setiap kegiatannya selalu melibatkan masyarakat secara langsung sehingga masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung.

**Kata Kunci:** Desa wisata; pertumbuhan ekonomi; manajemen strategis

### 1. Pendahuluan

Tulisan ini mengkaji tentang dampak manajemen strategi pengembangan Desa Wisata Surajaya dalam peningkatan ekonomi masyarakat Desa Surajaya. Penelitian ini dilakukan di Desa Surajaya, Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang. Penelitian ini fokus pada dampak manajemen strategi desa wisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Mulgan (2009) yang mengemukakan bahwa dalam tahapan strategi pemerintahan memiliki lima faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah tujuan, lingkungan, panduan, tindakan, dan pembelajaran.

Desa Wisata Surajaya masuk dalam kategori desa wisata berkembang di Kabupaten Pemalang. Desa wisata memiliki potensi sebagai alternatif pengembangan ekonomi dan pariwisata yang diharapkan dapat menjadi penyelesaian masalah pengangguran dan menjadi salah satu pelestarian budaya serta lingkungan. Pemerintah mulai memberikan fokus pada pengembangan desa wisata dengan mengeluarkan regulasi seperti Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021, Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 Tahun 2019, dan Peraturan Kabupaten Pemalang Nomor 5 Tahun 2017. Banyak upaya yang dilakukan oleh Pemkab Pemalang agar desa-desa wisata di Kabupaten Pemalang dapat memiliki motivasi untuk terus bergerak maju selain memberikan bantuan finansial untuk mengembangkan desa wisatanya, Pemkab Pemalang juga membuat sebuah perlombaan pada tahun 2022 yang diikuti oleh seluruh pengelola desa wisata, hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat pengelola obyek wisata di desa. (sumber : <https://pemalangkab.go.id/2022/04/bangkitkan-pariwisata-di-pemalang-disparpora-kembangkan-potensi-27-desa-wisata> , diakses pada 27 Mei 2023).

Desa Wisata Surajaya memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan ekonomi masyarakat. Pengelola desa wisata surajaya telah berdiri sendiri dan sudah berbadan hukum, tujuannya dapat memberikan dukungan yang lebih dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Dalam pengelolaan Desa Wisata ini pengurus tidak bekerja sendiri dan mendapatkan bantuan dari mitra seperti Bumdes, Pelaku UMKM, dan Organisasi masyarakat. Manajemen Strategis di Desa Wisata Surajaya diantaranya adalah penentuan tujuan, target, ambisi, serta langkah-langkah untuk mencapai tujuan dalam keadaan lingkungan yang cepat berubah. Tujuan dari penelitian ini adalah memahami dampak manajemen strategis terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Surajaya, serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Dalam hal ini, penulis melakukan kajian terhadap dampak dan aspek-aspek strategis Desa Wisata Surajaya, dengan berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat Desa Surajaya.

## 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif melalui wawancara langsung dengan ketua pengelola Desa Wisata Surajaya. Selain itu dalam teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui studi kepustakaan berupa penelitian sebelumnya, artikel, dokumen maupun jurnal pendukung lainnya. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis berdasarkan pada 3 kegiatan yaitu, reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan. Adapun penelitian dilakukan di Desa Wisata Surajaya Kecamatan Pecalang, Kabupaten Pecalang.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Desa Wisata Surajaya

Desa wisata menurut Suwana dan Widyatmaja, (2017) merupakan wisata dengan pemandangan latar desa baik di bidang sosial masyarakat setempat, misalnya sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, dll, atau bahkan menyajikan kegiatan yang unik dan menarik serta mempunyai kemampuan untuk dikembangkan pariwisatanya. Dalam pembangunan dan pengembangan desa wisata diperlukan empat komponen pokok, atau sering dikenal dengan “4A” yang disampaikan oleh Cooper (1993) sebagai berikut:

1. Atraksi: faktor yang paling besar dalam menarik para pengunjung wisata seperti pesona alam, kearifan lokal masyarakat desa, kesenian dan kebudayaan, makanan khas.
2. Fasilitas: menyediakan fasilitas dan infrastruktur kebutuhan pengunjung selama sedang berada di tempat wisata.
3. Penunjang: pintu masuk tempat wisata yang mudah.
4. Pelayanan: perlengkapan tambahan yang telah disediakan oleh pemerintah di wisata tersebut seperti jalan raya, rel kereta api, listrik dan sebagainya.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (2011) yang menyatakan bahwa desa wisata merupakan suatu bentuk penggabungan antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang ditampilkan dalam suatu susunan kehidupan masyarakat yang berpadu pada kebiasaan dan tradisi yang berlaku. Desa wisata memiliki daya tarik yang khas yang dipersiapkan secara intrinstik dan mempesona sehingga daya tarik perdesaan dapat mendorong kunjungan wisatawan ke desa tersebut.

Desa Wisata Surajaya dibentuk pada tahun 2017 dengan inisiatif masyarakat desa itu sendiri. Hal ini dilatarbelakangi oleh sumber daya alam yang ada di Desa Surajaya. Setelah desa wisata ini dibentuk, barulah pengurus Desa Wisata Surajaya membuat proposal untuk diajukan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Pecalang agar dari pihak Pemkab Pecalang dapat mendukung dan membantu dalam mengembangkan Desa Wisata Surajaya. Desa Wisata Surajaya mendapatkan Surat Keputusan dari Dinas Pariwisata pada tahun 2018 dalam Surat Keputusan tersebut menyatakan bahwa Desa Surajaya ditetapkan menjadi Desa Wisata. Selanjutnya Surat Keputusan tersebut telah diperbarui pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa Desa Wisata Surajaya masuk kedalam kategori Desa Wisata Berkembang. Dalam kategori desa wisata sendiri memiliki tiga kategori diantaranya; desa wisata rintisan, berkembang, dan maju. Saat ini Pemerintah Indonesia sedang gencar mendorong perekonomian masyarakatnya melalui sektor pariwisata hal ini diperjelas dengan keluarnya Peraturan Menteri Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah.

Konsep desa wisata bukan hanya terfokuskan pada objek namun keseluruhan aset yang dimiliki oleh desa tersebut dengan memanfaatkan semua potensi yang dimiliki oleh desa baik dari kearifan lokal, budaya masyarakat, makanan khas, dan kesenian. Desa Wisata Surajaya menyediakan paket wisata yang dijual, salah satu lokus yang menjadi pusat kegiatan dari Desa Wisata Surajaya ada di dusun Kemamang. Pengelola Desa Wisata Surajaya berdiri sendiri dan telah berbadan hukum dengan menjalin kerjasama dengan mitra-mitra atau lembaga yang ada di desa seperti BumDes, Karang Taruna, PKK, Pokdarwis, dan unsur-unsur masyarakat lainnya). Pengelola Desa Wisata Surajaya mengelola semua potensi yang ada di Desa Surajaya agar dapat dijual menjadi atraksi wisata. Salah satu bentuk kerjasama yang terjalin adalah pengelola Desa Wisata Surajaya dengan BumDes yaitu pengelolaan Wippas (Wisata Pangeran Purbaya Surajaya), selanjutnya kerjasama pengelola dengan UMKM seperti penjualan aktivitas yang mereka lakukan seperti pembuatan keripik singkong, yang

dijual dalam paket wisatanya adalah para wisatawan nantinya dapat melihat secara langsung bagaimana pembuatan keripik singkong mulai dari penyiapan bahan-bahan, pengelolaan hingga menjadi keripik singkong, packaging, dan bonusnya adalah wisatawan dapat membeli produknya, walaupun wisatawan tidak membeli produknya pun home industri pembuatan keripik singkong sudah mendapat pendapatan dari aktivitas pembuatan keripik singkong tersebut, kerjasama yang dilakukan oleh pengelola Desa Wisata Surajaya dengan masyarakat sekitar adalah penyewaan homestay, dimana nantinya para wisatawan dapat berbaur langsung dengan masyarakat sekitar, dan kerjasama yang dilakukan pengelola dengan unsur masyarakat lainnya adalah Pokdarwis dimana nantinya Pokdarwis ini membantu pengelola untuk memberikan edukasi, pelatihan kepada masyarakat Desa Surajaya apa itu konsep desa wisata dan keramahmataman dalam menyambut tamu.



**Gambar 1.** Desa Wisata Surajaya

### **3.2. Pengembangan Desa Wisata Surajaya**

Mulgan (2009) mengemukakan bahwa dalam tahapan strategi pemerintahan memiliki lima faktor yang mempengaruhinya diantaranya adalah tujuan, lingkungan, panduan, tindakan, dan pembelajaran. Tujuan berarti merumuskan tujuan menarik yang timbul dari adanya ketimpangan antara tuntutan masyarakat, aspirasi dan ketakutan yang ada saat ini. Lingkungan berarti tempat dimana mereka berupaya untuk mencapai tujuan mereka, ruang lingkup untuk menuntaskan sesuatu. Panduan artinya memfokuskan pada apa yang ingin dicapai setelahnya. Tindakan artinya cara mereka dalam mencapai tujuan tersebut dengan mempertimbangkan strategi, kebijakan, regulasi dan program yang detail serta memiliki pemimpin yang memiliki karakter kepemimpinan dan dapat mengarahkan mereka mencapai tujuan bersama. Pembelajaran artinya metode untuk memberikan pengetahuan bukan hanya langkah pencapaian yang berhasil/tidak, namun lebih ke melakukan evaluasi ulang terkait tujuan, penganalisaan, dan langkah yang akan dipilih.

Dalam pengembangan Desa Wisata Surajaya perlu dilakukan manajemen strategis dalam pengembangan desa wisata ini agar dapat berjalan sesuai dengan target sasaran yang sebelumnya sudah ditetapkan. Dalam menyusun manajemen strategis ini ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan oleh pengelola Desa Wisata Surajaya. Dalam tahapan strategi ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Mulgan (2009) diantaranya:

#### **3.2.1. Tujuan**

Mulgan (2009) mengartikan tahapan tujuan sebagai gambaran antara kesesuaian dengan kebutuhan, nilai, ketimpangan, aspirasi, dan tuntutan yang diperoleh masyarakat. Pengelola harus menjawab kekhawatiran masyarakat dalam merumuskan tujuan. Strategi pengembangan Desa Wisata Surajaya terlihat dari berbagai langkah. Pertama, mengidentifikasi segmen pasar yang sesuai dengan tema desa wisata dan kebutuhan para wisatawan. Paket-paket wisata yang dibuat harus sesuai dengan sasaran dan karakteristik Desa Surajaya. Harus memberikan fokus pada segmen yang produk desa. Kedua, mempersiapkan SDM yang mumpuni untuk mengelola desa wisata. Peningkatan kompetensi dan pengetahuan diberikan melalui pelatihan sehingga para pengelola desa wisata Surajaya sudah siap dalam menjalankan tugas.

#### **3.2.2. Lingkungan**

Dalam tahapan ini, hal pertama yang dapat dilakukan adalah penggunaan berbagai variabel dari sudut pandang rencana tindakan dalam menentukan strategi. Hal ini dapat dilihat dalam pendekatan pengembangan Desa Wisata Surajaya yang membutuhkan beberapa pendekatan dalam pemahaman yang komprehensif. Tujuan dari adanya rencana tindakan adalah menganalisis langkah kebijakan di masa depan serta menyusun pola tindakan yang boleh dan tidak boleh dilakukan dengan memperhitungkan kekuatan dan pengetahuan pengelola. Dalam pengembangannya Desa Wisata Surajaya menggunakan pendekatan lingkungan ekonomi, potensi lokal, aspek budaya, dan pendidikan. Pengembangan ini disesuaikan dengan potensi yang dimiliki oleh desa Surajaya diantaranya pesono wisata alam dengan pemandangan hutan yang asri dan singgahnya kera ekor panjang. Selain itu juga memiliki warisan seni lokal dan home industri.

#### **3.2.3. Panduan**

Dalam hal ini pengelola Desa Wisata Surajaya langsung diampu oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata di Kabupaten Pemalang dalam mengembangkan Desa Wisata Surajaya ini berdiri sendiri dan sudah berbadan hukum sesuai dengan Surat Keputusan dari Dinas Pariwisata pada tahun 2018 terkait Penetapan Desa Wisata dan mendapatkan Surat Keputusan pembaharuan pada tahun 2020 terkait Penetapan sekaligus klasifikasi atau kategori desa wisata. Pada tahun 2021, Desa Wisata Surajaya menjadi entitas hukum dengan mendapatkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0002434.AH.01.07.Tahun 2021. Pendirian badan hukum ini memiliki tujuan untuk memisahkan pengelola desa wisata dari adanya politik lokal, agar dalam menjalankan tugasnya pengelola tidak terpengaruh oleh perubahan kekuasaan pemerintah desa. Hal ini dilakukan untuk menghindari campur tangan politik lokal yang masih banyak terjadi di beberapa desa termasuk di Kabupaten Pemalang. Namun pengelola desa wisata tetap menjalin komunikasi dan kemitraan yang baik dengan pemerintah desa Surajaya.

### 3.2.4. Tindakan

Menurut Mulgan (2009) strategi yang sebelumnya menjadi sebuah rancangan dapat terlaksana jika strategi tersebut sudah beranjak ke arah tindakan atau pelaksanaan. Hal ini dapat terlihat jika strategi yang sudah dirancang dapat direalisasikan menjadi sebuah tindakan dengan harapan dan kebutuhan yang disampaikan masyarakat selanjutnya dipertimbangkan sesuai dengan lingkungan, tantangan serta ketetapan capaian dapat menghasilkan sebuah tindakan strategi.

Oleh karena itu dalam mengembangkan Desa Wisata Surajaya pengelola memiliki sasaran tujuan strategi, meliputi:

- a. Desa Wisata Surajaya dapat beranjak menjadi desa wisata unggulan di Kabupaten Pemalang
- b. Mendongkrak perekonomian masyarakat Desa Surajaya
- c. Memiliki SDM yang mumpuni dalam pengembangan Desa Wisata Surajaya
- d. Meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Surajaya terkait konsep desa wisata sehingga dapat bersama-sama membangun dan mewujudkan Desa Wisata Surajaya menjadi desa wisata unggulan di Kabupaten Pemalang.

Pengembangan desa wisata ini dapat berjalan sukses jika adanya kerjasama yang baik dari pihak pengelola desa wisata, pemerintah daerah dan desa, masyarakat, kelompok masyarakat, dan pihak-pihak lainnya yang berkaitan. Tahapan awal sudah disampaikan bahwa fokus pada memetakan segmentasi pasar terkait dengan kebutuhan wisatawan. Oleh karena itu perlu dilihat jumlah daya tarik wisata di kabupaten Pemalang dari tahun ke tahun.

### 3.2.5. Pembelajaran

Menurut Mulgan (2009) dalam pelaksanaan strategi yang sebelumnya sudah ditentukan faktor penting lainnya adalah adanya pembelajaran. Karena tidak menutup kemungkinan bahwa dalam pelaksanaannya strategi menemui hambatan dan tantangan sehingga target capaian tidak memenuhi. Sehingga ketika mengalami ketidaksesuaian tersebut perlunya pembelajaran untuk menganalisa permasalahan yang terjadi sehingga tidak terulang di pelaksanaan kedepannya dan menemukan pemecahan masalah dari adanya permasalahan yang terjadi.

Pembelajaran memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kesuksesan pada strategi pengelola dalam mengembangkan Desa Wisata Surajaya. Untuk mengetahui *knowledge* baru dan dapat memisahkan antara hasil dan tindakan yang tidak sesuai. Pembelajaran ini ada ketika perlu dilakukannya analisis dan evaluasi terkait capaian yang belum tercapai. Evaluasi ini dapat menggunakan analisis SWOT sesuai yang disampaikan oleh Ward (1996).

**Tabel 1.** Analisis SWOT

Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Ancaman ( <i>Threat</i> )
Desa Surajaya memiliki modal dasar dari sumber daya alam dan kesenian	Masyarakat Desa Surajaya masih belum memahami konsep dari desa wisata itu sendiri	Pengembangan desa wisata merupakan program unggulan Pemerintah Kabupaten Pemalang	Hampir setengah dari desa wisata yang ada di Kabupaten Pemalang mengembangkan potensi yang hampir sama yaitu wisata alam.
Mendapat dukungan penuh baik dari Pemerintah Desa Surajaya ataupun Pemerintah Kabupaten Pemalang	Pemasaran dan SDM nya yang belum mumpuni	Memiliki potensi baik dari sumber daya alam sampai kesenian yang dapat dikembangkan	Politik lokal di Desa Surajaya yang masih kental dapat memicu konflik sosial jika terdapat celah komunikasi yang kurang baik
Pengelola Desa Wisata Surajaya memiliki tekad yang kuat dalam memajukan dan mengembangkan Desa Wisata Surajaya menjadi desa wisata unggulan di Kabupaten Pemalang	Kurangnya kesadaran penuh dari masyarakat Desa Surajaya untuk mengembangkan desa wisatanya	Peralihan minat wisatawan ke arah desa wisata	

Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Ancaman ( <i>Threat</i> )
Mendapatkan dukungan dan bantuan dari kelompok masyarakat Desa Surajaya untuk bersama-sama mengembangkan Desa Wisata Surajaya	Hanya sebagian yang memiliki kesadaran dan keseriusan dalam mengembangkan Desa Wisata Surajaya  Pengelola desa wisata Surajaya masih mengerjakan tugasnya sesuai dengan tupoksinya saja dan tidak ada inisiatif untuk saling membantu jika tidak ada arahan sebelumnya		

### 3.3. Upaya yang dilakukan berdasarkan identifikasi SWOT

Berdasarkan hasil analisis SWOT diatas, maka peneliti dapat menyusun rekomendasi beberapa strategi yang dapat digunakan oleh pengelola dalam mengembangkan Desa Wisata Surajaya, strategi tersebut diantaranya:

#### 3.3.1. Strategi SO (*Strength – Opportunity*).

Melihat potensi yang dimiliki oleh Desa Surajaya perlu adanya pengembangan yang lebih mendalam pada sumber daya alamnya dengan menciptakan wahana baru seperti *flying fox* dan ragam wahana lainnya yang dapat ditempatkan di objek wippas karena lokasinya yang mendukung terletak di sedikit dataran tinggi, dan dapat pula ditambah wahana ATV yang juga sangat mendukung dengan lokasi objek wippas, wahana ATV ini pun dapat dimanfaatkan untuk menjadi transportasi berkeliling ke seluruh Desa Wisata Surajaya. Selanjutnya perlu dilakukan penyesuaian terkait program dan pembinaan kepada masyarakat Desa Surajaya lebih intens agar antara pengelola dan masyarakat dapat bersinergi bersama dalam mengembangkan Desa Wisata Surajaya.

#### 3.3.2. Strategi ST (*Strength – Threat*)

Karena adanya forum untuk semua pengelola desa wisata di Kabupaten Pematang, sehingga fasilitas ini dapat dimanfaatkan untuk mengadakan pertemuan seluruh pengelola desa wisata yang ada di Kabupaten Pematang agar dapat berdiskusi bersama dalam hal pengembangan desa wisata dan membahas pembeda di setiap desa wisata agar meminimalisir adanya persamaan yang besar di setiap desa wisata.

#### 3.3.3. Strategi WO (*Weakness – Opportunity*)

Pemasaran dan penyiapan SDM yang mumpuni perlunya diadakan sesegera mungkin peralihan pemasaran yang semula bersifat konvensional seperti membagikan brosur ke biro-biro wisata, *door to door*, dan melalui informasi yang disebar dari masyarakat lain ke lainnya. Harus mulai dialihkan segera dengan melakukan pemasaran memanfaatkan sosial media seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan Tiktok. Dan perlu adanya website yang berisi semua informasi terkait Desa Wisata Surajaya mulai dari paket wisata, perkenalan desa wisata, pemesanan secara online hingga pembayaran yang dapat dilakukan melalui digital. Selanjutnya persiapan pemberian pembekalan kepada masyarakat secara intens terkait konsep desa wisata dan keramahtamahan dalam menyambut tamu. Karena pengelola dan pemandu wisata di Desa Surajaya sudah dibekali untuk menjadi profesionalisme menjadi pengelola dan pemandu, peneliti rasa untuk hal ini sudah cukup dan perlu ditambah pembelajaran secara mendalam dan intens kepada masyarakat Surajaya yang sebelumnya hanya dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), menitip informasi pada rapat PKK dan Mubes mungkin perlu diadakan secara formal setidaknya satu bulan sekali untuk memberikan seminar yang mendatangkan pembicara profesional dibidangnya. Agar timbul antusiasme dan motivasi yang besar dari masyarakat Surajaya.

### **3.3.4. Strategi WT (*Weakness – Threat*)**

Perlu adanya keselarasan yang baik antara pengelola Desa Wisata Surajaya dengan masyarakat sesegera mungkin untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pengembangan Desa Wisata Surajaya sehingga dapat mencapai target menjadi salah satu desa wisata yang diunggulkan di Kabupaten Pemalang dengan cepat. Dan dalam menjalankan proses dari pengembangan Desa Wisata Surajaya jika persentase masyarakat yang mendukung dan tidak lebih didominasi oleh masyarakat yang mendukung. Pengelola desa wisata akan lebih mudah menjalankan tugasnya karena telah berjalan sinergi dengan semua elemen masyarakat dalam membantu mengembangkan Desa Wisata Surajaya ini. Dengan cara diadakannya pertemuan setidaknya 3 bulan sekali antara pengelola dengan masyarakat untuk menjalin hubungan baik dan berdiskusi bersama dalam rangka mengembangkan desa wisata Surajaya.

### **3.4. Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Surajaya**

Sesuai dengan apa yang sudah dijabarkan oleh Todoru (2017) terkait tiga faktor pertumbuhan ekonomi, diantaranya:

#### **3.4.1. Akumulasi Modal dalam Pengembangan Desa Wisata Surajaya**

Desa Wisata Surajaya mendapatkan modal dari berbagai pihak, diantaranya adalah Pemerintah Kabupaten Pemalang dan Pemerintah Desa Surajaya. Pemerintah Kabupaten memberikan dukungan finansial seperti dana untuk membangun gapura dengan jumlah dana yang diberikan sebesar 100 Juta, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pemalang juga mendukung pengembangan dengan pembuatan website dan profil desa wisata. Dana yang didapat dari pemerintah ini akan dimanfaatkan untuk memberikan pembekalan SDM guna meningkatkan kapasitas, dan pengelola Desa Wisata Surajaya mendapatkan dukungan dalam pelatihan sebagai pemandu wisata. Sedangkan untuk pemerintah desa telah menyediakan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan, termasuk lokasi, masyarakat, dan SDM. Pengelola Desa Wisata Surajaya dibekali pengetahuan dan keahlian sebagai pemandu wisata melalui petihan dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pemalang. Selain itu pengelola desa wisata juga mendapat bantuan dari Bumdes, UMKM, dan Organisasi masyarakat dalam mengelola desa wisata.

#### **3.4.2. Pertumbuhan Penduduk yang Terus Meningkat dan Kontribusi Masyarakat**

Pengelola Desa Wisata Surajaya lebih memfokuskan pada penerimaan manfaat secara langsung pada masyarakat. Kerjasama yang dibina oleh pengelola dengan masyarakat dan kelompok masyarakat dapat memberikan pendapatan tambahan, seperti masyarakat menyediakan kamar kosong untuk disewakan kepada pengunjung dengan memberikan harga sebesar Rp. 75.000/orang dan semalam. Homestay yang disediakan ini berpusat di Dusun Kemamang karena dilihat dari lokasinya yang masih sangat asri dan kental dengan kearifan lokalnya. Sedangkan kerjasama yang dilakukan dengan UMKM adalah dengan membuat paket wisata pengalaman membuat kripik singkong secara langsung. Dalam paket wisata ini produsen kripik singkong mendapatkan pendapatan tambahan walaupun wisatawan tidak membeli produknya karena dalam paket tersebut yang dijual adalah pengalaman dan bonusnya adalah jika para wisatawan tertarik membeli produknya.

Bagi hasil dari pendapatan desa wisata dilakukan setiap tahun, dengan bagian untuk Desa, BumDes, dan Dana Sosial. Rincian dari pembagian hasil tersebut seperti 25% nya akan masuk ke Desa Surajaya, dari desa nantinya akan diserahkan kepada BumDes untuk pengembangan unit-unit usaha yang lain, selanjutnya pengelola Desa Wisata Surajaya juga memberikan 10% pemasukannya untuk dana sosial yang nantinya dana itu akan digunakan untuk kegiatan sosial atau kegiatan-kegiatan yang langsung bersentuhan dengan masyarakat. Pengelola Desa Wisata Surajaya memiliki kontribusi positif dalam pengembangan desa seperti penambahan paket wisata yang terus disesuaikan dengan kemajuan atau tren yang sedang berkembang. Kelompok masyarakat juga memberikan kontribusi dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terkait konsep desa wisata yang sesungguhnya. Pengelola desa wisata dan peran aktif yang diberikan masyarakat, kelompok masyarakat dalam bersama sama mengembangkan desa wisata memberikan perkembangan yang positif bagi masyarakat.

**Tabel 2.** Data Pendapatan Unit Wippas Tahun 2017

No	Bulan	Jumlah Pengunjung	Jumlah Rupiah
1.	Januari	10.378	28.248.000
2.	Februari	8.111	23.947.000
3.	Maret	9.237	26.331.000
4.	April	9.272	25.766.000
5.	Mei	7.225	19.367.000
6.	Juni	13.293	54.060.000
7.	Juli	14.446	62.874.000
8.	Agustus	42.805	23.090.000
9.	September	6.025	27.318.000
10.	Oktober	9.597	51.234.000
11.	November	3.958	18.754.000
12.	Desember	5.628	25.548.000
<b>Jumlah</b>		<b>101.225</b>	<b>386.537.000</b>

#### a. Kemajuan Teknologi

Dalam faktor ini pengelola Desa Wisata Surajaya sudah merencanakan peralihan dari konsep konvensional menjadi digital. Pada 2023 ini Desa Wisata Surajaya sudah beralih ke arah digital dengan cakupan website informasi, pemesanan paket wisata, dan pembayaran digital. Walaupun inovasi ini belum terlaksana dan dampak adaptasi masyarakat dan pengelola belum jelas, pak Ari Wibowo selaku ketua pengelola desa wisata Surajaya menyampaikan bahwa dalam setiap perubahan memerlukan waktu untuk beradaptasi. Pak Ari juga menyatakan bahwa saat menggunakan pendekatan konvensional, masyarakat memerlukan waktu untuk beradaptasi, sehingga dapat di prediksi peralihan digital ini akan memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses adaptasi. Namun untuk hal itu dapat diatasi dengan memberikan pelatihan dengan fokus kelompok kecil sehingga dalam pemahaman masyarakat dapat lebih mengerti terkait pengelolaan digital secara bertahap.

#### 1) Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Desa Wisata Surajaya

Menurut Sunaryo (2013) yang menjabarkan faktor pendukung dan penghambat dari pengembangan desa wisata, diantaranya:

##### a. Faktor Pendukung

##### Daya Tarik

Dalam point ini daya tarik dari Desa Wisata Surajaya memberikan pengalaman aktivitas kepada wisatawan untuk merasakan secara langsung kehidupan dan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat sekitar, seperti menjadi petani baron, pengolah keripik singkong dll. Selain menyuguhkan pemandangan perhutanan dan aktivitas kera ekor panjang di Desa Wisata Surajaya juga menyuguhkan kesenian daerah seperti tari sintren. Semua itu dikemas oleh pengelola desa wisata menjadi paket wisata sehingga mereka dapat dengan mudah untuk menikmati pengalaman wisata di Desa Surajaya.

##### Akomodasi atau transportasi

Point ini menjadi faktor pendukung yang penting karena berkaitan dengan cara para wisatawan dapat berkunjung, apakah dapat ditempuh dengan mudah menggunakan transportasi roda empat dan dua atau hanya dapat ditempuh dengan transportasi roda dua saja. Hal ini mempengaruhi pilihan para wisatawan dalam memilih tempat wisata yang ingin dikunjungi. Transportasi untuk menuju ke lokasi Desa Wisata Surajaya dapat ditempuh dengan kendaraan kendaraan roda empat dan dua. Untuk saat ini pengelola desa wisata belum mendapat keluhan terkait transportasi yang dapat digunakan menuju Desa Wisata Surajaya karena memang transportasi yang dapat digunakan menuju tempat tujuan mudah untuk dijangkau dengan kendaraan roda empat dan dua.

##### Fasilitas Umum

Ketersediaan sarana dan prasarana di Desa Wisata Surajaya fasilitas yang disediakan antara lain jalan menuju Desa Wisata Surajaya sudah sangat baik karena sudah ter aspal dan

sangat sedikit permasalahan jalan seperti jalan berlubang, jalan rusak untuk menuju kesana, petunjuk arah menuju Desa Wisata Surajaya juga dapat dengan mudah dipahami. Penerangan lampu jalan saat malam hari perlu dipertimbangkan untuk ditambah agar pada saat malam hari jalan tetap terlihat jelas.

### **Fasilitas Pendukung**

Di Desa Wisata Surajaya terkhususnya di Wippas karena disana merupakan objek wisata di Desa Surajaya sudah tersedia fasilitas pendukung seperti sudah adanya kantin makanan atau warung yang menjual makanan ringan dan berat dekat gapura masuk Objek Wippas. Namun sangat disayangkan bahwa belum adanya tempat ibadah di sana, jika pengunjung ingin melaksanakan ibadah sholat, pengunjung harus keluar kawasan Wippas tepat di depan gang masuk kawasan Wippas baru terdapat tempat ibadah jaraknya cukup jauh jika ditempuh berjalan kaki dan jika ditempuh menggunakan kendaraan terlalu merepotkan saat parkir kendaraan karena harus keluar dari kawasan Wippas, dan untuk toilet umumnya pun belum tersedia secara permanen.

### **b. Faktor Penghambat**

Untuk faktor penghambat dari Desa Wisata Surajaya terkhusus di objek Wippas adalah kurang optimalnya penyediaan sarana dan prasarana pendukung seperti toilet umum dan tempat ibadah. Faktor penghambat lainnya sesuai dengan yang disampaikan oleh Rezza Abdy Pradana (2016) diantaranya kurang maksimalnya pemasaran yang dilakukan oleh pengelola Desa Wisata Surajaya dan Pemerintah Kabupaten Pematang Jaya. Karena cara pemasaran yang saat ini masih digunakan oleh pengelola Desa Wisata Surajaya adalah konvensional dengan membagikan brosur-brosur ke biro-biro wisata, cerita dari mulut ke mulut, dan perkenalan ke sekolah sekolah secara langsung.

## **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa dalam manajemen strategis yang dilakukan oleh pengelola Desa Wisata Surajaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan memberikan dampak positif. Walaupun dari jumlah dan besarnya peningkatan ekonomi tidak maksimal dan terlalu besar namun pendekatan yang mengikutsertakan masyarakat dalam setiap kegiatan wisata memberikan manfaat ekonomi dan pengetahuan secara langsung. Pemerintah Kabupaten Pematang Jaya telah memberikan dukungan yang sangat baik dengan alokasi dana pembangunan, investasi dalam pengembangan SDM, dan fasilitas inovatif seperti rencana pembuatan website resmi Desa Wisata Surajaya. Namun ada beberapa hal yang perlu dibenahi seperti faktor-faktor penghambat, khususnya pada keterbatasan SDM yang belum optimal dan kurangnya dukungan dari masyarakat Surajaya yang belum memahami konsep desa wisata. Pembenahan ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap konsep desa wisata.

## **5. Ucapan terimakasih**

Rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan karya tulis ilmiah ini. Dalam proses ini peneliti mendapatkan banyak bantuan dan dukungan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada: 1. Hanantyo Sri Nugroho, S.IP., M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penyusunan penelitian ini. 2. Ari Wibowo selaku Ketua Pengurus Desa Wisata Surajaya yang telah memberikan bantuannya dalam pengumpulan data penelitian ini.

## **Daftar Pustaka**

Aiman A, Haziqah A, Nasution H, Abdul A, Rozi M, Perang M, et al. Efficient and “ Green ” Vehicle Air Conditioning System using Electric Compressor. In: *Energy Procedia*. Elsevier B.V.; 2014. p. 270–273.

- Bambang, Sunaryo. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- Cooper, Chris., Fletcher, John., Gilbert, David and Wanhill, Stephen. 1993. Tourism Principles & Practice. UK: PITMAN.
- Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. 2010. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.26/UM.001/MKP/2010 tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata. Diakses di [https://jdih.kemenparekraf.go.id/asset/data\\_puu/regulation\\_subject\\_1593771962\\_pm26um001mkp2010.pdf](https://jdih.kemenparekraf.go.id/asset/data_puu/regulation_subject_1593771962_pm26um001mkp2010.pdf)
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusi Republik Indonesia. 2021. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0002434.AH.01.07.Tahun 2021 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perkumpulan Pengelola Desa Wisata Surajaya.
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. 1992. Analisis data Kualitatif
- Mulgan, Geoff. 2009. The Art Of Public Strategy. New York: Oxford University Press Inc
- Pearch II, J.A., & Robinson, R.B. 2011. Strategic Management: Formulation, Implementation, and Control. Edisi XII. New York, NY: McGraw-Hill.
- Pemalangkab.go.id. 2022. Bangkitkan Pariwisata di Pemalang, Disparpora Kembangkan Potensi 27 Desa Wisata. Diakses pada 27 Mei 2023, dari <https://pemalangkab.go.id/2022/04/bangkitkan-pariwisata-di-pemalang-disparpora-kembangkan-potensi-27-desa-wisata>
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif atau Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2021. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Diakses di [https://jdih.kemenparekraf.go.id/asset/data\\_puu/2021pmparekraf009.pdf](https://jdih.kemenparekraf.go.id/asset/data_puu/2021pmparekraf009.pdf)
- Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah. 2019. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 2 tentang Pemberdayaan Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah. Diakses di [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161584/perda-prov-jawa-tengah-no-2-tahun-2019#:~:text=LD.2019%2FNo.2%20Tema%20Pariwisata%20dan%20Kebudayaan%20Desa%20Halaman,ini%20telah%20diakses%201433%20kali%20FILE-FILE%20PERATURAN%20perda\\_2\\_th\\_2019.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161584/perda-prov-jawa-tengah-no-2-tahun-2019#:~:text=LD.2019%2FNo.2%20Tema%20Pariwisata%20dan%20Kebudayaan%20Desa%20Halaman,ini%20telah%20diakses%201433%20kali%20FILE-FILE%20PERATURAN%20perda_2_th_2019.pdf)
- Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang. 2017. Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 5 tentang Pembangunan Kawasan Pedesaan. Diakses di <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/75464/perda-kab-pemalang-no-5-tahun-2017#:~:text=Peraturan%20Daerah%20%28PERDA%29%20tentang%20Pembangunan%20Kawasan%20Perdesaan%20Ditetapkan,30%20Mei%202017%20Berlaku%20Tanggal%2030%20Mei%202017>
- Pradana, Rezza. 2016. *Analisis Program Pembangunan Desa Wisata Wonolopo di Kota Semarang*. Skripsi, Departmen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
- Sadono, Sukirno. 2000. Makro Ekonomi Modern. Jakarta. PT. Raja Gravindo Persada
- Sudirah. 2015. Modal Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata. Dalam Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka. UUTC. 26 Agustus 2015.
- Sunaryo, B. (2013). Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: konsep dan aplikasinya di Indonesia (No.1). Penerbit Gava Media Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia.
- Suwarna, I Ketut & I Gusti Ngurah Widyatmaja. 2017. Pengantar Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Todoro, MP. 1997. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta. Edisi VI, Erlangga
- Ward, J. and Griffiths, P. Strategic Planning for Information System 2 nd ed. Chicester: John Wiley & Son, 1996.